

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era saat ini, perusahaan maupun instansi pemerintah dituntut untuk menjalankan aktivitas perusahaannya secara efektif dan efisien. Terutama instansi pemerintah yang seluruh kegiatannya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Salah satu yang dapat memberikan evaluasi dan rekomendasi perbaikan kinerja organisasi sektor publik adalah audit internal. Dalam kegiatan operasionalnya, tentunya perusahaan maupun instansi pemerintah memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi salah satunya tindak kecurangan akuntansi. Kecurangan merupakan suatu tindak penipuan yang secara sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

Tindak kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi, kecurangan akuntansi atau dalam istilah audit disebut dengan *fraud* merupakan salah satu cikal bakal adanya kasus tindak pidana korupsi. Faktor utama (*high risk factor*) tindak kecurangan adalah “manusia” dengan berbagai alasan dari dalam dirinya untuk melakukan tindakan tercela. Banyak kejadian menunjukkan bahwa ini bukan sekedar adanya kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan, karena tidak sedikit pelaku yang justru menciptakan peluang itu. Mulai dari perusahaan yang “belum rapi” sistem internalnya hingga korporasi besar yang sudah “lengkap” perangkat keamanan bisnisnya, praktis tidak ada jaminan akan luput dari kasus kecurangan (Valery G. Kumaat 2010). Adanya praktik *fraud* di instansi

pemerintahan akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada para pegawai pemerintahan.

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo 2006 dalam jurnal Ni Luh Eka Ari Artini, I Made Pradana Adiputra, Nyoman Trisna Herawati 2014).

Tindak kecurangan akuntansi di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, dilihat dari maraknya kasus korupsi di Indonesia. Bahkan, tindak kecurangan yang terjadi di Indonesia sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. *Transparency International Indonesia (TII)* merilis *Corruption Perception Index 2019* (Indeks Persepsi Korupsi-IPK 2019) sebagai laporan hasil riset mengenai persepsi korupsi di suatu Negara dengan parameter penilaian 0 (nol) artinya dipersepsikan sangat korup dan sebaliknya 100 (seratus) sangat bersih. Indonesia menduduki peringkat 85 dari 180 dengan skor 40, meningkat 2 poin dari tahun sebelumnya dengan skor 38. Jika dibandingkan dengan Negara anggota ASEAN lainnya, Indonesia berada di posisi 4. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia masih sangat tinggi (*Transparency International, 2019*).

Dilihat dari data tersebut, Indonesia masih sangat tinggi kasus korupsinya dengan adanya audit internal yang baik, kepuasan kerja karyawan yang tinggi, dan

budaya etis organisasi yang ditetapkan telah sesuai tentunya akan meningkatkan pencegahan kecurangan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan 14.965 permasalahan senilai Rp 10,35 triliun dalam pemeriksaan selama semester 1 tahun 2019 sebagaimana disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Temuan Pada Pemeriksaan Keuangan Semester 1**  
**Tahun 2019**

No	Sub Kelompok Temuan	Jumlah Kasus	Persentase
1	Kelemahan Sistem Pengendalian Internal lembaga.	7.236	48 %
2	Permasalahan Ketidapatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-undangan.	7.636	51 %
3	Ketidakhematan, Ketidakefisienan, dan Ketidakefektifan.	93	1 %

Sumber: BPK RI (2019)

Dilihat dari fenomena tersebut, diketahui sistem pengendalian internal sangat berperan penting dalam tindak kecurangan akuntansi suatu organisasi termasuk didalamnya pemerintah daerah. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Pasal 56 ayat 4 menjelaskan “Kepala satuan kerja perangkat daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang memberikan pernyataan bahwa pengelolaan APBD telah diselenggarakan berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan akuntansi keuangan telah diselenggarakan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan”.

Dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang diatur dalam PP No. 60 tahun 2008, pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah harus membangun pengendalian.

Setiap perusahaan menerapkan pengendalian internal agar perusahaan berjalan efektif dan efisien. Ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan dapat terjadi jika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya. Salah satu alat yang digunakan untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dengan baik adalah audit. Audit mengevaluasi (*control*) serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengendalian intern. Oleh karena itu audit sangat berperan penting dalam pengendalian internal perusahaan dalam proses pencegahan kecurangan yang mungkin terjadi.

Tidak dapat lagi dipungkiri meskipun telah ditetapkan pencegahan kecurangan melalui berbagai cara, tindak kecurangan selalu saja ada seperti yang diberitakan ayotasik.com BPKAD Kabupaten Tasikmalaya siapkan aplikasi khusus atur hibah bansos secara *online* agar dapat tersampaikan pada masyarakat dengan sesuai. Diketahui, Kabupaten Tasikmalaya sempat bermasalah dengan penyaluran bantuan hibah dan bansos pada tahun anggaran 2017. Bahkan kasus ini menyeret sejumlah pejabat teras Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya ke meja hijau pengadilan tindak pidana korupsi Bandung (Irpan Wahab Muslim, 2019).

Kasus selanjutnya diberitakan oleh Okezone.com Tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengagendakan pemeriksaan terhadap Aparat Pemerintah Kota Tasikmalaya, sebagai tersangka kasus dugaan suap pengurusan Dana Alokasi Khusus (DAK) Tasikmalaya tahun anggaran 2018 (Arie Dwi Satrio, 2019).

Dilihat dari kasus yang diberitakan tersebut, menunjukkan bahwa kasus kecurangan di Instansi pemerintah masih saja ada, termasuk di pemerintah daerah.

Untuk mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi dapat dilakukan dengan adanya Audit internal yang memadai, memberikan kepuasan terhadap karyawan dan menetapkan budaya yang baik diperusahaan/instansi pemerintah. Dengan adanya ketiga hal tersebut diharapkan kasus-kasus kecurangan tidak akan terjadi lagi.

Internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud (Suginam 2017).

Kepuasan kerja merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan. Kepuasan kerja memiliki dampak yang tinggi pada perilaku yang dihasilkan karyawan dalam kinerjanya. Seorang karyawan yang memiliki kepuasan kerja tinggi akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya, melakukan pekerjaannya dengan baik dan diharapkan karyawan tersebut jauh dari perilaku kecurangan akuntansi (Ananda Aprishella Parasmitha Ayu Putri 2014). Sebaliknya jika tingkat kepuasan karyawan rendah, maka akan menurunkan kinerjanya dan memiliki resiko melakukan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, kepuasan kerja karyawan perlu diperhatikan.

Robbins dan Judge (2016 alih bahasa Ratna Saraswati dan Febriella Sirait) menyebutkan dampak lain dari kepuasan kerja dan ketidakpuasan kerja yaitu munculnya perilaku penyimpangan di tempat kerja.

Semakin tinggi tingkat kepuasan kerja karyawan di sebuah instansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan dan proses pencegahan kecurangan semakin baik (Natalia Paranoan, Edmondus Sadesto Tandungan, Afian Dezi Sanda

Sipi 2018). Kepuasan kerja karyawan dapat diukur melalui pekerjaan, lingkungan tempat bekerja, fasilitas yang diberikan perusahaan, dll (Arifia Yasmin 2018).

Salah satu faktor yang bisa mencegah kecurangan adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi. Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip kerja yang baik seperti adanya penandatanganan fakta integritas serta menanamkan prinsip kerja yang baik dalam organisasi (Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley 2014 Alih bahasa Herman Wibowo). Perusahaan yang memiliki budaya yang baik akan terhindar dari resiko terjadinya tindak kecurangan.

Ketika budaya etis organisasi semakin kuat maka para anggota organisasi tidak akan berperilaku, berfikir, dan bersikap diluar budaya organisasinya sehingga kecurangan yang akan terjadi pada organisasi akan berkurang (Zullaika Hidayat 2018).

Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan dalam suatu organisasi (Amin Widjaja Tunggal 2011).

Dilihat dari beberapa kasus mulai dari kasus yang terjadi di Negara sampai dengan instansi pemerintah daerah yaitu BPKAD kasus kecurangan masih sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa tindakan yang bisa diselesaikan dengan adanya Audit internal yang memadai, memberikan kepuasan kerja karyawan yang tinggi dan menerapkan budaya etis organisasi yang baik sehingga kecurangan yang terjadi akan menurun dan sistem pencegahan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh penulis dalam pengembangan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh oranglain dan memiliki variabel-variabel yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

Olowolaju Monisola (2013) meneliti mengenai “*Effect of Internal Audit On Prevention of Frauds, Errors And Irregularities In Corporate Organisation*”. Hasil penelitian ini adalah Audit Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi, keberadaan departemen audit internal dalam organisasi adalah alat yang baik untuk mengendalikan kesalahan, penyimpangan dan penipuan perusahaan.

Oguda Ndege Joseph, Odhiambo Albert, John Byaruhanga (2015) meneliti mengenai “*Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County*”. Hasil Penelitian ini adalah kecukupan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan secara statistik dan positif terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan di kas daerah di Kabupaten Kakamega.

Natalia Paranoan, Edmondus Sadesto Tandungan, Afian Dezi Sanda Sipi (2018) meneliti mengenai “Efektivitas Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan BUMN di Makasar”. Hasil Penelitian ini adalah kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Ananda Aprishella Parasmita Ayu Putri (2014) meneliti mengenai “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah

Istimewa Yogyakarta”. Hasil Penelitian ini adalah kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ni Luh Eka Ari Artini, I Made Pradana Adiputra, Nyoman Trisna Herawati (2014) meneliti mengenai “Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana”. Hasil Penelitian ini adalah budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Julyana (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Pengendalian Internal, Kepuasan kerja, Moralitas Manajemen dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Hasil penelitian ini adalah kepuasan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kemudian budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Suginam (2017) meneliti mengenai “Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Tolan Tiga Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Christi Novita Lorensa, Syaikhul Fallah, Mariolin A. Sanggenafa (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening Pada Inspektorat Provinsi, Kabupaten dan



Kota Jayapura”. Hasil penelitian ini adalah budaya organisasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan.

Siti Rodiah, Ika Ardianni, Aftania Herlina (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada BPKAD Provinsi Riau”. Hasil penelitian ini adalah budaya organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Theresa Festi T, Andreas, Riska Natariasari (2014) meneliti mengenai “Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Perbankan di Pekanbaru”. Hasil Penelitian ini adalah audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Aditya Amanda Pane (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan Pada Pemprov Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, I Putu Gede Diatmika (2017) meneliti mengenai “Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar”. Hasil penelitian ini adalah audit internal secara pasrial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana audit internal yang semakin baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*).

Dian Nurlina, Syaikhul Falah, Meinarni Asnawi (2018) meneliti mengenai *“The effect of procurement system and internal control system on accountability of instant performance in preventing fraud”*. Hasil Penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Ali Kadhim Hussein Al-Fatlawi (2018) meneliti mengenai *“The Role Of Internal Auditing And Internal Control System On The Financial Performance Quality In Banking Sector”*. Hasil penelitian ini adalah audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di sektor perbankan kemudian sistem kontrol internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di sector perbankan.

Dewi Novita Wulandari, Muhammad Nuryatno (2018) meneliti mengenai *“Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang Berada Pada Unit Kerja Auditorat Utama Keuangan Negara I, V, dan VII”*. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal, integritas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Agnes Lawrence Okute, Iwowo Simeon Enah (2019) meneliti mengenai *“Auditing and Fraud Control in Tertiary Institutions in Cross River State, Nigeria”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal, forensik dan audit eksternal secara signifikan mempengaruhi pengendalian kecurangan di lembaga tersier.

Jamaliah Said, Md. Mahmudul Alam, Masitah Ramli, Marhamah Rafidi (2017) meneliti mengenai *“Integrating ethical values into fraud triangle theory in assessing employee fraud: Evidence from the Malaysian banking industry”*. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai etika berhubungan negatif dengan penipuan karyawan. Ini menyiratkan bahwa nilai etis yang tinggi sangat penting untuk mengurangi penipuan karyawan.

Ahmad Saiful Azlin Puteh Salin, Khairul Mizan Zakaria, Anuar Nawawi (2018) meneliti mengenai *“The Impact of weak Internal Controls on Fraud”*. Studi ini menemukan bahwa kelemahan kontrol internal berpengaruh terhadap kecurangan.

Ni Luh Supadmi, I Dewa Gde Dharma Suputra (2019) meneliti mengenai *“The Effect Of Individual Characteristics and Internal Control Systems on Accounting Fraud Management of Village Funds (Study on Villages in West Denpasar District, Bali, Indonesia)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Individu dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penipuan Akuntansi Pengelolaan Dana Desa di Administrasi Desa Kabupaten Denpasar Barat, Indonesia.

Arifia Yasmin (2018) meneliti mengenai “pengaruh penghasilan karyawan, kepuasan kerja dan integritas karyawan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang”. Hasil penelitian ini adalah kepuasan kerja dan integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang.

Priscillia Sumendap, Willy Hidayat, Anggun Prabowo, Hartono, Sartika, Ratih Kumala Sari, Febryanti Wahyuningrum, Haryono Umur (2019) meneliti mengenai “pengaruh budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan dengan system pengendalian internal sebagai variable intervening”. Hasil penelitian ini adalah budaya organisasi, moralitas individu dan budaya organisasi dengan system pengendalian internal sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan.

Saputro, Endang Suandono Heru (2011) meneliti mengenai “Peranan Audit Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan pada Organisasi Sektor Publik Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN)”. Hasil penelitian ini adalah Audit Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Rencana Penelitian Penulis**

No	Nama Peneliti/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Olowolaju Monisola (2013).	Variabel independen audit internal dan Variabel dependen kecurangan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif.	Variabel independen kepuasan kerja dan budaya organisasi. Alat analisis yang digunakan regresi linier sederhana.	Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi	<i>Research Journal of Finance and Accounting</i> ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.4, No.19, 2013.
2	Oguda Ndege Joseph, Odhiambo Albert, Prof John Byaruhanga (2015).	Variabel dependen <i>fraud</i> . Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel independen audit internal, kepuasan kerja dan budaya etis. Metode yang digunakan statistik deskriptif dan inferensial.	Kecukupan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan secara statistik dan positif terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan di kas daerah di	<i>International Journal of Business and Management Invention</i> ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X <a href="http://www.ijbmi.org//">www.ijbmi.org//</a>

				Kabupaten Kakamega.	<i>Volume 4 Issue 1 // January. 2015 // PP.47-57.</i>
3	Natalia Paranoan, Edmondus Sadesto Tandungan, Afian Dezi Sanda Sipi (2018).	Variabel independen kepuasan kerja. Metode penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel independen audit internal dan budaya etis, Variabel dependen Pencegahan Kecurangan Akuntansi.	Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan ( <i>fraud</i> ).	Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif Volume 1/Nomor 1/ Juli 2018 Jurusan Akuntansi FE- Universitas Tadulako p-ISSN 2622-3082 e-ISSN 2622-3090.
4	Ananda Aprishella Parasmita Ayu Putri (2014).	Variabel independen kepuasan kerja. Metode penelitian Kuantitatif. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel independen audit internal dan budaya etis, variable dependen pencegahan kecurangan Akuntansi.	Kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Jurnal Nominal / Volume III Nomor 1 / Tahun 2014.
5	Ni Luh Eka Ari Artini, Made Pradana Adi Putra, Nyoman Trisna Herawati (2014).	Variabel independen budaya etis. Metode penelitian Kuantitatif. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel independen audit internal dan kepuasan kerja, Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi.	Budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014).
6	Julyana (2015).	Variabel independen kepuasan kerja dan budaya Etis. Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Alat analisis yang	Variabel independen audit internal dan Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi.	Kepuasan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kemudian budaya	Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Juni 2015: 135 – 144.

		digunakan adalah analisis regresi linier berganda.		etis organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	
7	Suginam (2017).	Variabel independen audit internal dan Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Metode penelitian yang digunakan Kuantitatif.	Variabel independen kepuasan kerja dan budaya etis. Alat analisis yang digunakan regresi linier sederhana.	Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.	RISET & JURNAL AKUNTANSI Volume 1, Nomor 1, Februari 2017 p – ISSN : 2548 – 7507 e – ISSN : 2548 – 9224.
8	Christi Novita Lorensa, Syaikhul Fallah, , Mariolin A. Sanggenafa (2018).	Variabel independen budaya etis dan Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Metode penelitian yang digunakan data kuantitatif.	Variabel independen audit internal dan kepuasan kerja. Alat analisis yang digunakan Structural Equation Model (SEM).	Budaya organisasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan.	Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 13, Nomor 2, November 2018: 13–25.
9	Siti Rodiah, Ika Ardianni, Aftania Herlina (2019).	Variabel independen budaya etis dan Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Metode penelitian yang digunakan data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan analisis regresi	Variabel independen audit internal dan kepuasan kerja.	Budaya organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.	Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol 9 No.1, Juni 2019.

		linier berganda.			
10	Theresa Festi T, Andreas, Riska Natariasari (2014).	Variabel independen audit internal dan Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi.	Variabel independen kepuasan kerja dan budaya etis. Metode penelitian yang digunakan adalah data subyek.	Audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.	JOM FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014.
11	Aditya Amanda Pane (2018).	Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Metode yang digunakan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.	Variabel independen audit internal, kepuasan kerja dan budaya etis. Alat analisis yang digunakan Regresi sederhana.	Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (2) November 2018. ISSN 2443-3071 (Print) ISSN 2503-0337 (Online).
12	Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, I Putu Gede Diatmika (2017).	Variabel independen audit internal dan Variabel dependent pencegahan kecurangan akuntansi. Metode penelitian yang digunakan data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel independen kepuasan kerja dan budaya etis.	Audit internal secara pasrial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ).	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
13	Dian Nurlina, Syaikhul Falah, Meinarni Asnawi (2018).	Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Metode penelitian yang digunakan data kuantitatif.	Variabel independen audit internal, kepuasan kerja, dan budaya etis. Alat analisis yang digunakan PLS (Partial Least Square)	Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi	<i>International Journal of Management (IJM) Volume 9, Issue 4, July–August 2018, pp. 29–39, Article ID: IJM_09_04_005 Available online at <a href="http://www.iaem.com/ijm/issues.asp?JType=IJM&amp;VType=9&amp;I">http://www.iaem.com/ijm/issues.asp?JType=IJM&amp;VType=9&amp;I</a></i>

					<p><i>Type=4 Journal Impact Factor (2016): 8.1920 (Calculated by GISI)</i>  <i>www.jifactor.com ISSN Print: 0976-6502 and ISSN Online: 0976-6510.</i>  <i>Opcion, Año 34, N° 86 (2018):3045-3056 ISSN 1012-1587/ISSNe: 2477-9385.</i></p>
14	Ali Kadhim Hussein Al-Fatlawi (2018).	Variable independen audit internal. Metode penelitian yang digunakan data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel independen kepuasan kerja, budaya etis dan Variabel dependen pencegahan kecurangan Akuntansi.	audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, kemudian sistem kontrol internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.	
15	Dewi Novita Wulandari, Muhammad Nuryatno (2018).	Variabel dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda.	Variabel independen audit internal, kepuasan kerja dan budaya etis.	Pengendalian internal, integritas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.	JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 4 No.2, November 2018 ISSN:2460-1233.
16	Agnes Lawrence Okute, Iwowo Simeon Enah (2019)	Variabel independen Auditing dan variable dependen <i>fraud</i> . Metode penelitian yang digunakan	Variabel independen Kepuasan Kerja dan Budaya Etis Organisasi. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier sederhana.	Audit internal, forensik dan audit eksternal secara signifikan mempengaruhi pengendalian	<i>International Journal of Research &amp; Review (www.ijrrjournal.com) 142 Vol.6; Issue: 9</i>



		data kuantitatif.		kecurangan di lembaga tersier.	
17	Jamaliah Said, Md. Mahmudul Alam, Masitah Ramli, Marhamah Rafidi (2017)	Variabel independen Budaya etis dan Variabel dependen <i>Fraud</i> .	Variabel Independen Audit Internal dan Kepuasan Kerja. Metode penelitian yang digunakan statistic deskriptif. Alat analisis yang digunakan <i>cross sectional regression</i> .	Nilai-nilai etika berhubungan negatif dengan penipuan.	<i>Journal of International Studies</i> , 10(2), 170-184. Doi:10.14254/2071-8330.2017/10-2/13
18	Ahmad Saiful Azlin Puteh Salin, Khairul Mizan Zakaria, Anuar Nawawi (2018)	Variabel dependen <i>Fraud</i>	Variabel Independen Audit Internal, Kepuasan Kerja dan Budaya Etis. Metode yang digunakan data analisis arsip.	Kelemahan kontrol internal berpengaruh terhadap kecurangan.	<i>Proceeding of INSIGHT 2018 1<sup>st</sup> International Conference on Religion, Social Sciences and Technological Education 25-26 September 2018 – Universiti Sains Islam Malaysia, Nilai, Malaysia.</i>
19	Ni Luh Supadmi, I Dewa Gde Dharma Suputra (2019)	Variabel dependen <i>Accounting Fraud</i> . Metode penelitian yang digunakan data kuantitatif.	Variabel Independen Audit Internal, Kepuasan Kerja dan Budaya Etis Organisasi	Karakteristik individu dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penipuan akuntansi	<i>International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom. ISSN 2348 0386 Vol. VII, Issue 8, August 2019</i>
20	Arifia Yasmin (2018)	Variabel Independen kepuasan kerja.,	Variabel Independen Audit Internal dan budaya etis organisasi, variable dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Menggunakan metode survey deskriptif dan melakukan analisis menggunakan	Kepuasan kerja dan integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang.	<i>Jurnal MONEX Volume 7 Nomor 1. p-ISSN : 2089 – 5321 e-ISSN : 2549 - 5046</i>

			analisis deskriptif.		
21	Priscillia Sumendap, Willy Hidayat, Anggun Prabowo, Hartono, Sartika, Ratih Kumala Sari, Febryanti Wahyuningrum, Haryono Umar (2019)	Variable independen budaya organisasi dan variable dependen pencegahan kecurangan. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif.	Variable independen audit internal dan kepuasan kerja. Alat analisis yang digunakan <i>Structural Equation Modelling</i> .	Budaya organisasi, moralitas individu berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan.	Prosiding Seminar Nasional Paker ke 2 Tahun 2019. ISSN (P) : 2615 – 2584 ISSN (E) : 2615 – 3343
22	Saputro, Endang Suandono Heru (2011)	Variabel independen audit internal dan variable dependen pencegahan kecurangan akuntansi. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif.	Variable independen kepuasan kerja dan budaya etis organisasi. Alat analisis yang digunakan analisis path.	Audit Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.	Saputro, Heru E.S. (2011). <i>Peranan Audit Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud)</i> . Thesis UB. Universitas Brawijaya.

Resti Trilestari (2020) Pengaruh Audit Internal, Kepuasan Kerja, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Dimana ( $X_1$ ) Audit Internal, ( $X_2$ ) Kepuasan Kerja, dan ( $X_3$ ) Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Independen dan (Y) Pencegahan Kecurangan Akuntansi sebagai Variabel Dependen.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Audit Internal, Kepuasan Kerja, Budaya Etis organisasi dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi dilakukan pada Kantor BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagaimana Pengaruh Audit Internal, Kepuasan Kerja, dan Budaya Etis terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi baik secara parsial maupun simultan pada Kantor BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Audit Internal, Kepuasan Kerja, Budaya etis organisasi, dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi dilakukan pada BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Audit Internal, Kepuasan Kerja dan Budaya Etis organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah informasi dan pengetahuan bagaimana proses audit internal, kepuasan kerja dan budaya etis organisasi perusahaan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.
2. Bagi Instansi Pemerintah, memberikan masukan kepada pihak yang bersangkutan terutama pada BPKPD Kabupaten Tasikmalaya untuk dapat mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat umum dalam melaksanakan tugas yang semestinya.

3. Bagi pihak lainnya, memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya di bidang audit sektor publik.

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Instansi pemerintah yaitu Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah yang merupakan unsur penunjang urusan Pemerintahan yang melaksanakan fungsi penunjang keuangan, dipimpin oleh seorang kepala badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian akan dilaksanakan mulai Bulan Februari 2020 sampai dengan Juli 2020.

